

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki sifat yang cenderung tidak pernah merasa puas terhadap apa yang diperoleh sehingga ia selalu merasa kurang dan terus mencari. Bentuk dan keinginan ini sebagai pencarian manusia untuk mengubah kehidupan yang dimiliki, terutama mengubah nasib hidup. Sehingga banyak umat manusia yang bekerja dengan keras untuk mengejar tercapainya penghidupan yang layak termasuk melupakan norma-norma berlaku.¹ Dalam diri setiap manusia memiliki semangat motivasi dan berjuang demi mewujudkan mimpi-mimpi. Salah satu mimpi terbesar umat manusia adalah merasa nyaman dimanapun ia berada, dan terpenuhi semua keinginan yang diimpikan selama ini. Dan bisnis dianggap sebagai salah satu jalan yang bisa mendorong manusia untuk mempercepat memperoleh semua itu.² Perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku bisnis yang baru. Perubahan yang cepat berdampak pada situasi ketidakpastian yang berpengaruh terhadap perusahaan. Persaingan bisnis yang ketat seperti saat ini membuat pelaku bisnis selalu berusaha untuk mempertahankan usahanya dan bersaing untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar usaha yang dijalankan tetap bertahan ditengah-tengah

¹ Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3

² Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi...*, h. 4

persaingan yang ada, suatu usaha didirikan dan dikelola untuk menghasilkan suatu produk barang maupun jasa.³ Bisnis merupakan bagian interen yang amat penting bagi suatu masyarakat. Secara sadar dan dengan berbagai cara, manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi yang dibutuhkan untuk memberikan kenikmatan dan kepuasan hidupnya. Oleh karena itu, bisnis bukanlah sesuatu yang terpisahkan dari masyarakat, namun dengan segala kegiatannya merupakan bagian yang penting dari masyarakat.⁴ Bisnis pada hakikatnya adalah sebuah organisasi yang bekerja di tengah-tengah masyarakat, sebuah komunitas yang beroperasi di tengah-tengah komunitas lain, secara teknis disebut sebagai lingkaran dunia usaha (business environment) akan semakin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sukses tidaknya kalangan bisnis. Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan.⁵ Salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan adanya home industry. Home industry ialah usaha rumah tangga yang

³Tria Anggraini, Analisis Perbandingan Strategi Pemasaran Online Dan Offline Pada Toko Alea Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu Ditinjau Dari Ekonomi Islam, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2017), h. 1

⁴ Idri, Hadist Ekonomi, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 347

⁵ Yepi Sartika, Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah), (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h. 1-2

mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dimiliki keluarga dan dikerjakan dirumah sendiri. Home industry juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan didaerah-daerah pedesaan. Kegiatan industri pedesaan umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil karena industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan para pekerja serta faktor penunjang lainnya. Masyarakat pedesaan yang umumnya bekerja disektor pertanian dan buruh masih kurang mencukupi kebutuhan, untuk itulah keberadaan home industry diharapkan mampu menopang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Home industry merupakan bagian dari UKM (Usaha Kecil Menengah). Di negara-negara berkembang pada umumnya, khususnya di Indonesia UKM merupakan salah satu pemain ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan distribusi pendapatan secara merata.⁶ Home Industry merupakan bagian dari bisnis yang didalamnya melakukan kegiatan produksi dan kegiatan tersebut diperbolehkan dalam Islam. Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, konsumen tidak akan dapat mengonsumsi barang dan

⁶ Yepi Sartika, Peranan Home Industry..., h. 2-3

jasa yang dibutuhkannya. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak dapat saling dilepaskan. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi dapat diartikan sebagai proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam ilmu ekonomi mencakup tujuan kegiatan. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi dapat diartikan sebagai proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam ilmu ekonomi mencakup tujuan kegiatan yang menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya.⁷ Dalam ajaran agama Islam produksi telah dijelaskan sesuai dengan firman Allah Surat Al-Anbiya:80 Artinya: “dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”⁸. Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT telah mengajarkan Nabi Dawud cara membuat baju besi atau baju pelindung saat ia menghadapi peperangan. Dan kita sebaiknya mensyukuri apa yang Allah berikan atau petunjuk untuk membuat sesuatu.

⁷ M. Nur Rianto Al Arif, Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 209-210

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan, Arabic dan Indonesia, h. 262

Dalam produksi terdapat aspek yang mendukung keberhasilan suatu produksi yaitu pengadaan bahan baku, proses pengolahan bahan baku sampai pemasaran produksi.

Salak termasuk dalam keluarga palmae, tanaman salak atau buah salak merupakan asli dari Indonesia. Tanaman salak mudah tumbuh di wilayah Indonesia baik itu di budidayakan atau tumbuh secara liar. Selain di Indonesia, salak juga dapat tumbuh di negara lain seperti Malaysia, Filipina, Brunei, dan Thailand.⁹

Buah salak merupakan buah salak musiman, Buah salak yang baru dipetik atau masih segar mudah mengalami kerusakan dan tidak bertahan lama karena buah salak memiliki kandungan air yang tinggi, Apabila dalam satu tahun dapat memberikan hasil panen baik, dan serentak di beberapa daerah sedangkan permintaan akan buah salak menurun, maka buah salak yang tidak laku terjual dan harganya pun menurun. Untuk menyikapi masalah tersebut maka perlu dilakukan proses pengolahan agar tetap menambah nilai ekonomis misalnya dengan mengolahnya menjadi manisan salak.

Pada umumnya penyiapan bahan baku manisan salak dikupas terlebih dahulu, dan pisahkan antara daging dan bijinya, Pastikan daging salak benar – benar lalu potongan daging salak tersebut dibawa ke tempat produksi untuk diolah secara higienis dan sesuai dengan anjuran agama Islam yakni mengutamakan kebersihan sehingga hasil yang didapatkan

⁹Widyastuti, 1996

akan maksimal dan memuaskan. Setelah itu proses pengolahan manisan salak dilakukan dengan berbagai tahap tradisional dan belum memenuhi standar produksi secara umumnya. Salah satunya pada proses kemasan yang belum tercantum label kadarluarsa serta komposisinya. Keadaan ini bisa membuat sebagian konsumen tidak mengetahui manisan salak yang masih bisa dikonsumsi atau sudah tidak layak lagi jika dikonsumsi, meskipun makanan tersebut belum busuk maupun beracun. Namun produksi kecil rumah tangga ini cukup potensial untuk dikembangkan terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Baik dalam memanfaatkan waktu maupun dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih lanjut tentang produksi rumah tangga tersebut, pengolahan salak menjadi manisan salak, perlu kiranya diketahui usaha yang mereka lakukan sehingga diperoleh gambaran yang dapat memberikan informasi.

Menyadari usaha produksi ini, masyarakat Dusun Lembar Desa Polengan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang juga melakukan usaha produksi yaitu usaha produksi manisan salak.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **”USAHA PRODUKSI MANISAN SALAK DI DUSUN LEMBAR DESA POLENGAN KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian diatas terdapat masalah yang perlu diaris bawah masalah yaitu:

Dalam setiap produksi ada aspek utama yang menjadi pendukung keberhasilan suatu produksi, yaitu penyediaan bahan baku, Cara pengolahan bahan baku, sampai pemasaran produksi.

Bahan baku diolah secara higienis serta sesuai dengan anjuran agama islam yakni mengutamakan kebersihan sehingga hasil yang didapatkan akan maksimal dan memuaskan. Setelah itu, proses pengolahan manisan salak dilakukan dengan beberapa tahap yang kegiatannya masih dilakukan secara tradisional dan belum memenuhi standar produksi secara umumnya. Salah satunya pada proses kemasan yang belum tercantum label kadarluarsa serta komposisinya. Keadaan ini bisa membuat sebagian konsumen tidak mengetahui manisan salak yang masih layak atau tidak layak lagi untuk dikonsumsi, meskipun sebenarnya makanan tersebut belum busuk atau beracun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang dikemukakan, maka masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Mekanisme Penerapan Produksi Usaha Manisan Salak di Dusun Lembar Desa Polengan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang?

2. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Manisan Salak Dusun Lembar Desa Polengan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ditulis diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Mekanisme Penerapan Produksi usaha manisan salak di Dusun Lembar Desa Polengan Kecamatan Srumbung Magelang.
2. Untuk mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Manisan salak di Dusun Lembar Desa Polengan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang jika ditinjau dari Ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari segi ilmiah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi islam mengenai usaha produksi yang di lakukan oleh Nabi Muhammad.

2. Manfaat Praktisi

Yakni penelitian ini diharapkan mampu mempratekkan dan menjadi ilmu atau referensi khususnya masyarakat pengusaha tradisional dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam bidang produksi